



MANFAAT ETIKA PROFESI KONSULTAN IT TERHADAP KEPERCAYAAN PERUSAHAAN

Yasir Amani, Fazlun Nisak, Yulidayanti
Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh Lhokseumawe
Jl. Kampus Unimal BI Blang Pulo, Aceh Utara, Indonesia
e-mail : yantiyulida2000@gmail.com, fazlunnisak3@gmail.com

ABSTRAK

Etika merupakan suatu tindakan yang dapat dinilai baik dan buruknya. Dalam suatu profesi juga terdapat etika-etika yang harus dijaga, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dalam profesi IT sendiri ada etika-etika yang harus dijaga, sama seperti profesi-profesi yang lain. Untuk itu dalam suatu profesi harus mengetahui hal apa yang harus dijaga agar tidak merusak profesi yang sedang dijalani. Terutama dalam bidang IT. Ketika mengacu pada kontraktor dan konsultan IT kita berbicara tentang individu yang disewa oleh sebuah perusahaan untuk melakukan peran spesifik untuk pesan tertentu dalam periode waktu. Judul "kontraktor" berasal dari kenyataan bahwa Anda berada di bawah hukum kontrak dengan suatu perusahaan. Misalnya, Anda seorang konsultan analis bisnis disewa oleh sebuah perusahaan untuk menentukan spesifikasi untuk sistem akuntansi baru mereka. Kontraktor biasanya ahli di daerah khusus Informasi Teknologi (IT) atau bisnis. Mereka dibayar pada tingkat signifikan lebih tinggi daripada full time karyawan karena pengetahuan mereka yang berharga. Selain jenis kontraktor independen disebutkan di sini, ada jenis lain, para "konsultan enam besar," yang merupakan karyawan internal yang keluar sebagai konsultan untuk sebuah organisasi atas dasar kontrak. Masalah etika dalam kontrak dan konsultasi kerja bervariasi dari pelanggan penagihan atas, kontraktor yang berada di bawah kualifikasi, dan bekerja di sekitar kontrak hukum itu sendiri. Bab ini dimulai dengan isu-isu etis yang pertama dalam mendapatkan kontrak atau mempertahankan status kontrak Anda melalui jaringan.

Kata Kunci: *Etika profesi, Profesi IT, Konsultan IT*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang memiliki komputer membutuhkan layanan IT. Teknologi informasi adalah bidang yang luas yang memerlukan personil yang sangat khusus dan terlatih. Oleh sebab itu, sebagian perusahaan tidak akan percaya komputer mereka yang memiliki data penting mereka disebarakan informasinya untuk siapapun.

Ada banyak faktor mengenai sebuah perusahaan harus melihat dan menganalisa terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menyewa atau mempergunakan jasa seorang konsultan IT atau tidak. Tingkat pendidikan seorang konsultan IT sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan dari sebuah perusahaan dalam mempergunakan jasa mereka. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa hanya yang terbaik saja yang mampu memberikan solusi atau nasehat untuk memecahkan permasalahan IT dari suatu perusahaan yang ada.

Selain itu suatu perusahaan tentu saja melihat dari track record konsultan IT yang ada sebelum menggunakan jasa mereka. Track record konsultan IT mencirikan daftar pengalaman seorang konsultan IT dalam bekerjasama dengan perusahaan yang ada sebelumnya, semakin banyak perusahaan besar menggunakan jasanya maka tingkat kepercayaan yang dimiliki seorang konsultan IT terhadap perusahaan-perusahaan lain juga semakin besar pula.

Banyak perusahaan cenderung untuk mempergunakan jasa konsultan IT untuk bekerja dengan profesional dan menangani permasalahan IT yang mereka hadapi. Namun, pemilihannya dilakukan tanpa memeriksa terlebih dahulu konsultan IT tersebut sudah terdaftar atau tidak. Konsultan yang terdaftar membuktikan bahwa konsultan IT tersebut mengikuti etika yang ada dan merupakan pihak yang dapat dipercaya. Tugas dan tanggung jawab yang nanti diserahkan perusahaan kepada konsultan IT tersebut juga harus jelas dan memiliki ikatan kontrak yang baik.

Menurut Salomon dalam Wahyono (2006:3), "etika merupakan karakter individu, dalam hal ini termasuk bahwa orang yang beretika adalah orang yang baik. Pengertian ini disebut pemahaman manusia sebagai individu yang beretika". Etika merupakan hukum sosial, etika merupakan hukum yang mengatur, mengendalikan serta membatasi perilaku manusia. Sedangkan Etika Profesi IT menurut Wahyono (2006:127), "suatu sikap etis didalam penggunaan teknologi modern, dalam rangka menunjang pekerjaan dengan profesi tertentu dengan prinsip dasar tanggung jawab moral dari masing-masing pelakunya.

Pemahaman mendasar akan teknologi sebagai sebuah sistem dan dampak serta implikasi etisnya, haruslah menjadi dasar pemahaman sebelum menentukan sikap sebagai etis pengguna. Setiap orang yang menghormati diri dan profesinya, akan bertanggung jawab terhadap peran atau profesinya tersebut. Sehingga bisa disimpulkan bahwa etika profesi merupakan aturan yang diberlakukan untuk seluruh anggota organisasi profesi, aturan tersebut menyangkut hal-hal yang boleh dilakukan maupun tidak serta pedoman keprofesionalan yang digariskan bagi sebuah profesi. "Ketika mengacu permasalahan atau membahas mengenai konsultan, maka kita berbicara mengenai individu-individu non-karyawan yang disewa oleh sebuah perusahaan untuk melakukan peran spesifik didalam kurun waktu tertentu ", Northcutt (2004:380). Sebagai contoh, seorang konsultan IT untuk menganalisa kebutuhan bisnis terhadap spesifikasi sistem akuntansi baru yang akan diterapkan di suatu perusahaan tertentu. Konsultan IT biasanya berasal dari pihak luar perusahaan itu sendiri dan bersifat independen.

Hal ini bisa dikatakan seorang konsultan IT bekerja untuk sebuah perusahaan dengan memiliki batas waktu atau periode bekerja dan terikat suatu kontrak kerja, apabila batas waktu telah dipenuhi maka hak dan kewajiban dari seorang konsultan tersebut terhadap perusahaan yang dipegang pun berakhir. Dalam kaitannya dengan etika profesi IT, seorang konsultan memiliki beberapa peranan terhadap perusahaan yang sedang dipegangnya, baik berupa data-data perusahaan maupun kepercayaan yang diraih oleh seorang konsultan itu sendiri. Oleh sebab itu kaitan moral atau etika terhadap profesi yang dijalankan seorang konsultan harus memiliki batasan-

batasan yang terikat menurut hukum atau kontrak yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Ikatan Nasional Tenaga Ahli Konsultan (INTAKINDO) disebutkan bahwa kode etik hukum yang fundamental bagi seorang konsultan dalam menyelesaikan tugas tugas profesionalnya sebagai berikut :

1. Memegang teguh kepentingan akan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan publik.
2. Melaksanakan layanan hanya dalam bidang yang dikuasainya.
3. Mengeluarkan pernyataan umum hanya dengan cara yang obyektif dan benar.
4. Bertindak untuk setiap pemberi kerja atau klien sebagai agen yang setia dan terpercaya.
5. Menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang menipu. Memperlakukan dirinya secara terhormat, bertanggung jawab, beretika dan mematuhi hukum untuk memperbaiki kehormatan, reputasi, dan manfaat profesinya sebagai konsultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Konsultan IT

Berikut ini beberapa karakteristik dari seorang konsultan IT, yaitu:

1. Kehalihan IT yang baik

Pengetahuan terhadap dunia IT secara teknis dapat sangat membantu seorang konsultan dalam membantu perusahaan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

2. Berpengalaman dalam pencarian solusi

Suatu perusahaan yang sedang mengatasi sebuah permasalahan kritis, biasanya membutuhkan suatu solusi yang cepat dan tepat guna. Disinilah faktor pengalaman dari seorang konsultan dapat diuji untuk memberikan suatu solusi yang baik.

3. Ahli proses bisnis yang berpengetahuan

Seorang konsultan IT harus dapat menganalisa dengan baik mengenai beberapa faktor yang berkaitan dengan solusi masalah yang dihadapi, seperti, faktor uang, waktu, dan sumber daya lain yang terkait.

4. Agen perubahan

Secara umum dapat dijabarkan, bahwa seorang konsultan merupakan suatu agen yang memberikan suatu perubahan dari sistem yang sedang berjalan dalam suatu perusahaan.

5. Pemimpin yang percaya diri

Sikap kepemimpinan yang meyakinkan, dapat membuat kinerja yang baik dari seorang konsultan dalam memberikan solusi kepada perusahaan yang menyewa jasanya.

6. Pendengar yang baik

Konsultan IT yang efektif akan berani dan mampu menghayati kebutuhan suatu perusahaan akan solusi yang dihasilkan. Mendengarkan kebutuhan perusahaan yang menyewa jasa mereka yang berusaha menjelaskan secara rinci dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai sistem yang sedang berjalan.

7. Mengupayakan komunikasi yang efektif

Tanpa komunikasi yang efektif, hubungan konsultan IT dengan perusahaan akan menjadi rusak. Kepercayaan yang telah dimiliki konsultan dapat menghasilkan suatu gambaran yang buruk dalam keberlangsungan kinerja konsultan itu sendiri.

8. Manajer yang terorganisir.

Konsultan IT harus terorganisasi dan konsisten sebagai pemimpin atau manajer yang efektif dalam melanjutkan peran konsultasi dari konsultan itu sendiri.

B. Tugas dan Tanggung Jawab

Konsultan IT bekerja secara partnership dengan client, menganjurkan mereka bagaimana untuk menggunakan teknologi informasi agar memenuhi sasaran bisnis atau menyelesaikan suatu masalah. Secara umum konsultan bekerja untuk memperbaiki struktur dan efisiensi

dan sistem IT organisasi. Konsultan IT dapat terlibat dalam bermacam aktivitas seperti marketing, manajemen proyek, customer relationship management (CRM) dan system development. Ada beberapa tugas seorang konsultan IT yang harus dikerjakan dalam melaksanakan pekerjaannya di suatu perusahaan antara lain :

1. Menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan IT.
2. Memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi organisasi.
3. Melakukan koordinasi dengan semua komponen yang terlibat dalam pekerjaan.
4. Memastikan pekerjaan dilaksanakan ontime dan ontrack.
5. Memberikan masukan teknis untuk memperlancar pekerjaan. Mereka juga bertanggung jawab untuk pelatihan user dan feedback. Pada banyak perusahaan, tugas tersebut dilakukan oleh IT Project Team.

C. Hak yang didapatkan seorang konsultan dari sebuah perusahaan dan sebaliknya

Seorang konsultan berhak untuk memperoleh hak-haknya dari perusahaan untuk mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugasnya. Beberapa hak tersebut diantaranya :

1. Mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem yang berjalan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.
2. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
3. Mengetahui stakeholder yang terlibat dalam proyek yang sedang dikerjakan.
4. Mendapatkan royalti atas solusi yang telah diberikan kepada perusahaan.

Sedangkan hak yang diperoleh perusahaan dari seorang konsultan antara lain :

1. Mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi perusahaan.
2. Mendapatkan pelatihan dari sistem baru yang diterapkan.

3. Mendapatkan pelayanan pemerliharaan dari sistem yang telah di usulkan oleh konsultan sebagai solusi atas permasalahan yang di hadapi perusahaan.

D. Isu etika profesi IT seorang konsultan dan pengaruhnya terhadap perusahaan.

Beberapa isu permasalahan yang berkaitan dengan etika profesi seorang konsultan IT diantaranya :

1. Resume/Portofolio yang di lebih-lebihkan.

Beberapa konsultan terkadang membuat tambahan dalam hal resume yang mereka ajukan untuk perusahaan dengan maksud agar terlihat berpengalaman dalam bidangnya sesuai persyaratan yang diminta perusahaan. padahal dalam kenyataannya konsultan tersebut tidak seperti yang dideskripsikan dalam resumanya.

Pandangan Konservatif : Seorang konsultan IT yang tidak berasal dari perguruan tinggi yang sesuai serta tidak memiliki pengalaman bekerja, tidak dapat diterima di suatu perusahaan karena mereka tidak memenuhi persyaratan kerja yang diminta oleh perusahaan.

Pandangan Liberal : Perusahaan tidak memperdulikan latar belakang konsultan it tersebut selama dia dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Perusahaan akan memeberikan dia waktu untuk bekerja dan mampu atau tidaknya seorang konsultan akan terlihat seiring dengan waktu yang telah disepakati.

Ringkasan : Keputusan untuk mempekerjakan atau tidak seorang konsultan IT, baik yang memiliki pengalaman atau tidak tergantung dari perusahaan itu sendiri.

2. Menyimpan berkas/data rahasia perusahaan setelah kontrak kerja selesai.

Konsultan IT sering menyimpan pekerjaan mereka sebelumnya sebagai bagian dari portofolio mereka. Beberapa dari data tersebut adalah rahasia dan sebagian dari konsultan memiliki izin untuk menggunakannya. Apakah konsultan berhak untuk menyimpan data ini ?

Pandangan Konservatif : Setelah kontrak kerja selesai, konsultan IT harus meninggalkan semua pekerjaan beserta data-data perusahaan baik rahasia / tidak. Dikarenakan semuanya itu merupakan milik perusahaan dan sebagai hasil pelayanan dari konsultan terhadap perusahaan. Jika di perusahaan baru mereka meminta sample dari pekerjaan sebelumnya maka konsultan tersebut dapat mengatakan itu adalah rahasia.

Pandangan Liberal : Karena konsultan IT bekerja keras untuk proyek tertentu dan dalam jangka waktu tertentu, maka konsultan tersebut berhak untuk menyimpan data-data perusahaan selama itu tidak bertentangan dengan kesepakatan kontrak.

Ringkasan : Ada keseimbangan antara karir pribadi seorang konsultan IT dengan privasi klien sebelumnya. Jika konsultan IT tersebut ingin menambah portofolionya maka dapat memodifikasi pekerjaan sebelumnya sehingga tidak mengidentifikasi perusahaan tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis menyimpulkan peranan konsultan IT terhadap kepercayaan perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, saling mempengaruhi satu sama lain. Masing-masing pihak diharapkan dapat menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Jika terdapat penyalahgunaan tanggung jawab dari masing masing pihak maka akan menimbulkan kerugian bagi keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

Northcutt, Stephen. 2004. IT Ethics Handbook - Right and Wrong for IT Professionals. USA: Syngress Publishing, Inc.

Wahyono, Teguh. 2006. Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.

Kode Etik Ikatan Nasional Tenaga Ahli Konsultan Indonesia (INTAKINDO) . (02/07/2013).

http://www.intakindo.org/standar/intaki.php?id=kode_etik.txt